

## TAJUK RENCANA

### Memaknai Lockdown Berbasis Lokal

**PENEGASAN** Presiden Jokowi terkait pentingnya strategi penanganan Covid-19 berbasis lokal mengundang komentar beragam sejumlah kalangan. Apalagi, Jokowi mengingatkan agar jangan sok-sokan ingin me-lockdown wilayah, baik itu provinsi, kota maupun kabupaten. Presiden dianggap sedang menyindir kepala daerah yang sok-sokan ingin menerapkan lockdown wilayah.

Sebelum kontroversi itu meluas, buru-buru tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden (KSP), Donny Gahral Adian, mengatakan Jokowi tak sedang menyindir siapa-siapa. Ia mengatakan pernyataan Jokowi itu merupakan perintah tegas kepada para menteri dan seluruh kepala daerah. Kalau hendak menyindir pasti ditujukan kepada yang selevel, sedangkan presiden adalah pemberi perintah kepada bawahannya, termasuk para menteri dan kepala daerah.

Kiranya energi akan mubazir bila kita mengikuti perdebatan soal pernyataan Presiden Jokowi yang disampaikan melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden pada Minggu kemarin itu. Jauh lebih produktif kita membahas strategi penanganan Covid-19 melalui apa yang disebut Presiden sebagai mini lockdown atau pembatasan sosial berskala mikro, yakni pembatasan sosial berbasis lokal seperti RT/RW dan kelurahan.

Instruksi Presiden juga direspons positif sejumlah daerah, termasuk DIY yang menerapkan mini lockdown. Sejujurnya, istilah mini lockdown sebenarnya belum familiar dalam pergaulan masyarakat. Seperti halnya ketika pemerintah menggunakan istilah 'new normal' yang kemudian diganti dengan istilah adaptasi kebiasaan baru (AKB). Kita tak hendak memperdebatkan istilah, entah itu mini lockdown atau pembatasan

sosial berskala mikro. Kita ingin fokus pada substansi, yakni strategi yang diterapkan dalam penanganan Covid-19.

Kita membayangkan, kalau satu RT atau RW, mayoritas warganya terpapar Covid-19, maka tidak ada pilihan lain selain me-lockdown kawasan tersebut guna mencegah penyebaran. Dengan me-lockdown secara terbatas, maka tracing pun menjadi relatif mudah dilakukan, siapa saja yang berhubungan dengan warga yang terpapar Korona. Begitu pula di tingkat kelurahan strategi lockdown terbatas bisa dilakukan.

Namun, bagaimana seandainya serangan Covid-19 itu sangat masif di suatu daerah, sehingga banyak warga yang positif terpapar dan hanya sedikit yang dinyatakan negatif? Bila kondisinya seperti itu, tentu ada kebijakan khusus untuk menerapkan lockdown secara lebih luas, bahkan bisa meliputi satu kabupaten. Memang ini sangat kasuistis ketika virus ini sudah tak mampu lagi dikendalikan sehingga aparat kewalahan.

Kita pun tak perlu mempertentangkan antara kepentingan kesehatan dan ekonomi, karena keduanya saling terkait. Pemahaman awam selama ini, me-lockdown wilayah diartikan mematikan kehidupan ekonomi masyarakat. Padahal, hal ini tak akan terjadi bila ada kepedulian antarsesama. Dimaklumi, pemerintah punya keterbatasan anggaran, sehingga tak mungkin menyubsidi warga yang di-lockdown untuk jangka waktu yang lama. Karena itulah dibutuhkan empati atau rasa sepenanggungan antarsesama, warga yang kehidupan ekonominya kuat membantu yang lemah. Inilah sebenarnya implementasi dari nilai-nilai Pancasila yang acap dilupakan sebagian masyarakat. □

# Membangun Kota Berbasis Sejarah

**SABTU**, 19 September 2020. Menandai ulang tahun ke-78, SMA Negeri 3 Yogyakarta meresmikan rencana pembangunan Grha Padmanaba. Acara dipancarkan Zoom, Cloud X, IG Live dan YouTube. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim menyampaikan dukungannya melalui kanal YouTube (<https://youtu.be/LTLWKBfSluQ>).

Namun rencana pembangunan gedung setinggi 6 lantai itu menyisakan beberapa pertanyaan: Apakah Grha Padmanaba selaras dengan Aula Padmanaba yang sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya melalui SK Menteri No PM 07/PW.007/MKP/2010? Kotabaru mau dibawa ke mana? Sebagai catatan, Kotabaru telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya melalui SK Gubernur DIY No. 186/KEP/2011.

### Praktik Pelestarian

Penetapan sebuah objek menjadi cagar budaya dimaksudkan agar nilai-nilai budaya yang berada di balik sebuah objek dapat dilestarikan. Menurut Undang-Undang No 11/2010 tentang Cagar Budaya, pelestarian meliputi tiga kegiatan, yaitu perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Ketiga kegiatan harus dilaksanakan secara seimbang. Pengembangan yang kebalasan akan berpotensi menghilangkan aspek perlindungan. Karenanya diperlukan orkestrasi yang apik dan dinamis pada semua aras pemerintahan mulai dari kabupaten/kota, provinsi sampai nasional.

Fakta di lapangan menunjukkan, penetapan sebuah objek menjadi cagar budaya tidak serta merta membuatnya bebas dari berbagai ancaman. Ancaman tersebut dapat mengakibatkan cagar budaya dalam situasi terancam (rencana pembangunan jalan tol, misalnya). Ada juga ancaman yang membuat cagar budaya benar-benar berada dalam keadaan bahaya (*in danger*) seperti hilangnya bagian kota yang dihancurkan atas nama pemukiman kota.

Sulit dipungkiri, hingga saat ini masih terjadi dikotomi antara membangun dan melestarikan. Dalam konteks pembangunan kota, sejak tahun 1970-an UNESCO telah menyerukan pentingnya pembangun-

### B Sumardiyanto

an kota berbasis sejarah. Pada praktiknya pelestarian masih belum menjadi prioritas. Melalui perjalanan yang cukup panjang, tahun 2011 UNESCO mencanangkan *Historic Urban Landscape* (HUL) sebagai pendekatan baru untuk mengintegrasikan aktivitas pembangunan dan pelestarian.

Dalam HUL area perkotaan dipahami sebagai hasil dari proses terbentuknya lapisan-lapisan sejarah, yaitu lapisan-lapisan nilai serta atribut alamiah mau-



KR-JOKO SANTOSO

pun budaya. Wilayahnya mencakup seluruh konteks perkotaan yang lebih luas termasuk susunan geografisnya. Pendekatan HUL tidak hanya mencakup pelestarian secara fisik, melainkan seluruh kualitas lingkungan hidup manusia baik yang bersifat kasat mata (*tangible*) maupun yang tidak kasat mata (*intangible*).

Melalui pendekatan HUL diharapkan pembangunan kota dapat melestarikan warisan budaya melalui upaya-upaya perlindungan. Sekaligus memberikan ruang-ruang perubahan dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya tersebut.

### Warisan Budaya

Proses pembangunan kota berbasis sejarah harus diawali dengan proses peren-

canaan yang menempatkan warisan budaya sebagai sumber daya. Langkah awal adalah pemetaan warisan budaya dan atribut-atributnya. Langkah berikutnya adalah melakukan asesmen terhadap kerentanan warisan budaya tersebut dan melakukan proses perencanaan partisipatif guna merumuskan profil warisan budaya dan rencana pelestariannya. Proses selanjutnya mengintegrasikan rencana pelestarian dengan rencana pembangunan menjadi rencana pembangunan terpadu. Dalam tahap pelaksanaan, pembangunan harus dilakukan dalam kerangka kemitraan antara pihak pemerintah dan swasta serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

Selama ini hal-hal terkait dengan sejarah dan warisan budaya merupakan domain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedang perencanaan (fisik) kota merupakan domain dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Maka diperlukan terobosan ekstrakurser sekaligus kreatif guna mengintegrasikan kepentingan dari dua kementerian tersebut.

Yogyakarta, dengan latar belakang sejarah serta status keistimewaan yang disandang DIY, memiliki peluang untuk mengimplementasikan pembangunan kota berbasis sejarah dengan pendekatan HUL. Dari aspek kelembagaan, Yogyakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang paling siap mengimplementasikan konsep tersebut. Karena hadirnya Paniradya Kaistimewaan, sebuah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah DIY untuk urusan keistimewaan. Sudah saatnya Yogyakarta tampil di pentas dunia. □

\*) **Dr B Sumardiyanto**, Dosen dan Kepala Laboratorium PPLK Program Studi Arsitektur FT UAJY

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.



### Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Cerdas Menghadapi Hoax

**DUNIA** maya yang tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja membuat risau masyarakat dengan adanya penyebaran hoax. Apa itu hoax? Menurut Silvermen (2015) hoax merupakan informasi yang memang disengaja disebarkan dan dijual sebagai kebenaran. Terdapat beberapa jenis hoax yang mesti kita ketahui seperti hoax virus yaitu penyebaran berita adanya virus berbahaya di komputer atau smartphone. Penyebaran jenis hoax ini biasanya melalui aplikasi chatting seperti gmail, SMS, dan lainnya.

Kemudian hoax pesan berantai. Hoax ini sering dialami dan dilakukan masyarakat. Berita hoax ini biasanya disebarkan melalui broadcast whatsapp dan bagi orang yang tidak selektif dengan judul broadcast dianggap penting masyarakat, tidak berpikir panjang untuk menyebarkan berita tersebut. Hal inilah yang memicu hoax banyak beredar. Judul yang memprovokasi. Sedangkan hoax mitos yaitu cerita seram mengenai usaha seseorang agar tidak membeli dan menjual barang di sana. Hal ini memiliki dampak pencemaran usaha yang berakibat menurunnya omset atau kerugian usaha. Ada lagi hoax hadiah undian. Hoax ini sering kita jumpai melalui SMS atau whatsapp. Hoax ini membius masyarakat karena seakan kita mendapat harta karun karena memang tidak sedikit nilai rupiah yang ditawarkan. Kemudian hoax pencemaran nama

baik. Hoax ini dilakukan untuk menghancurkan reputasi seseorang.

Begitu banyak jenis hoax yang tak kecil dampaknya bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia kita wajib menjadi warga yang cerdas dalam menghadapi hoax. Berikut langkah menjadi cerdas menghadapi hoax yaitu meningkatkan rasa penasar, jangan langsung menyebarkan informasi sebelum dicek kebenarannya. Cari keaslian alamat situs. Menurut Dewan Pers, di Indonesia terdapat 43.000 situs namun yang terverifikasi hanya 300. Hal ini dapat diartikan banyak berita bohong yang beredar. Tak kalah penting perhatikan keaslian foto. Terkadang berita hoax dilengkapi dengan gambar yang memperdaya. Namun mesti dipastikan lagi apakah foto itu asli atau hanya editan belaka. Untuk cek keaslian foto dapat dilakukan di google image dengan link [images.google.com](https://images.google.com).

Jika menjumpai atau menemukan berita hoax jangan ragu untuk melaporkannya ke Kominfo melalui email [aduankonten@mail.kominfo.go.id](mailto:aduankonten@mail.kominfo.go.id). Dengan melakukan aduan kita sudah menjadi pemutus mata rantai berita hoax.

Kontribusi kita sebagai warga negara yang cerdas sangat membantu dan mendukung terciptanya negara yang damai, dan antihocax.

**Novi Dwi Astuti Candradewi**  
Administrasi Publik UNY.

# Memerdekakan Pertanian dari Pupuk Nitrogen

**NITROGEN (N)** adalah nutrisi penting untuk tanaman. Tetapi bentuk yang ada di alam N2 udara tidak bisa dimanfaatkan secara langsung oleh tanaman. Bentuk-bentuk N yang bisa diserap tanaman adalah ammonium, nitrat, dan sebagian kecil dalam bentuk asam-amino.

Kebutuhan sebagian besar N ini dipenuhi pupuk N industri. Pupuk N industri diproduksi dengan proses Haber-Bosch yang merupakan fiksasi N artificial yang menghasilkan ammonia (NH3) dengan katalis logam pada temperatur dan tekanan tinggi dengan bahan bakar fosil. Sebelum ditemukan teknologi tersebut, dari manakah sumber N?

Hijaunya hutan rimba dan produksi tanaman semuanya tidak lain bergantung pada jasad renik 'prokariotik'. Seperti bakteri dan archaea, melalui kemampuannya menambat N (konversi N2 udara menjadi NH3).

### Menghemat

Mengurangi ketergantungan pada N industri dalam pertanian, dapat menghemat energi fosil. Juga mengatasi masalah ekologi akibat penggunaan pupuk N industri (eutrofikasi, dan pembentukan zona mati) serta menekan emisi gas rumah kaca (N2O).

Fiksasi N2 biologis pada tanaman polongan sudah lazim diketahui dan dimanfaatkan, namun bagaimana pada tanaman non-polongan? Telah banyak dilaporkan pada tanaman non-polongan misalnya pada jagung dan tebu, bakteri endofit (penghuni jaringan tanaman) memiliki peranan yang krusial dalam memenuhi kebutuhan N tanaman. Contoh bakteri Gluconacetobacter telah banyak dimanfaatkan pada tebu.

Beberapa usaha dilakukan untuk menggantikan pupuk N industri. Yaitu: 1) memanfaatkan fiksasi mitogen secara biologis, khususnya yang simbiotik maupun

### Jaka Widada

yang endofitik; 2) melakukan rekayasa tanaman yang memiliki efisiensi tinggi dalam metabolisme N atau menambat N secara langsung. Pemanfaatan fiksasi N pada tanaman polongan dengan inokulasi Rhizobium mengurangi penggunaan pupuk N 25% -70%, dan sangat bergantung dari varietas tanaman dan Rhizobiumnya.

Pemilihan varietas yang lebih tanggap terhadap Rhizobium dan Rhizobium yang efektif akan meningkatkan efektifitas penambatan N. Pengembangan dan produksi inokulum Rhizobium yang efektif untuk leguminosa (Legin) telah dilakukan Laboratorium Mikrobiologi FP UGM sejak tahun 70an, dan telah digunakan di seluruh wilayah di Indonesia. Inokulasi ganda dengan Jamur Mikoriza Arbuskular (JMA) juga meningkatkan efektifitas penambatan N.

### Penambat Bakteri

Sejak beberapa tahun terakhir, Fakultas Pertanian UGM telah mengembangkan bakteri penambat N yang mampu 'mensekresikan' ammonium tinggi (hampir 7x dari biasanya) ke dalam medium cair. Bakteri ini dapat digunakan untuk produksi pupuk N secara mudah dan murah dengan 'bioreaktor' yang sederhana telah kami kembangkan.

Beberapa bakteri penambat N antara lain: perancangan ulang kluster gen yang terlibat dalam penambatan N pada bakteri yang dikenal dengan istilah *refactoring*. Dengan teknik ini penambatan N pada Klebsiella naik hampir dua kalinya.

Merekayasa tanaman agar mampu menambat N sendiri adalah keinginan banyak peneliti sejak dulu. Ada kemajuan yang mengembirakan dengan telah berhasilnya ekspresikan gen-gen dalam 'regulon' penambat N (meski belum semuanya) dalam mitokondria pada *Nicotiana benthamiana*. Hasil ini telah memberikan optimisme yang tinggi untuk segera terwujudnya tanaman yang bisa menambat N secara mandiri. Manipulasi faktor transkripsi OsGRF4 dan NGR5 pada padi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan N dalam siklus hidupnya dan tanaman dapat membentuk anakan meskipun pemupukan N rendah.

Kedua cara tersebut, merupakan upaya yang telah berhasil dilakukan di China dan Jepang dalam rangka mengurangi kebutuhan pupuk N. Kombinasi teknologi rekayasa pada tanaman dan bakteri penambat N dengan pendekatan ekosistem dapat memerdekakan pertanian dari ketergantungan pupuk nitrogen. □

\*) **Dr Jaka Widada**, Departemen Mikrobiologi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM

## Pojok KR

Bertahan saat pandemi, Asita DIY bidik wisatawan lokal.

-- **Masih khawatir potensi jadi klaster baru.**

\*\*\*

Usulan besaran UMK terkendala Covid-19.

-- **Terkendala kemampuan pengguna jasa juga.**

\*\*\*

Pancasila harus membumi bagi anak bangsa.

-- **Tak mudah di tataran implementasi.**

*Berabe*

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-Per Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasehat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

### Perwakilan dan Biro:

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sunardi, Kepala Biro : Sri Warsiti.

**Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Supranto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

**Cunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.